JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology
E-ISSN: 3032-2758 P-ISSN: 3032-3495
Vol. 1 No. 2 Juli 2024

Analisis Pengaruh Tingkat Kelahiran dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022

Ambrosya Friera[1] Janisa Aulia[2] Santi Melati Silalahi[3] Bonaraja Purba[4]
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia[1,2,3,4]
Email: ambrosyafriera11@gmail.com[1]

Abstrak

Studi ini mengkaji pengaruh tingkat kelahiran dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2018 hingga 2022. Analisis didasarkan pada data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Studi ini menggunakan teknik ekonometrik untuk menyelidiki hubungan antara variabel-variabel tersebut dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel yang menggabungkan beberapa variabel untuk menganalisisnya. Studi ini juga menemukan bahwa dampak tingkat kelahiran terhadap pertumbuhan ekonomi lebih terasa pada tahun-tahun awal periode studi (2018-2020), sementara dampak jumlah penduduk lebih signifikan pada tahun-tahun berikutnya (2020-2022). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelahiran memainkan peran yang lebih signifikan pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, sementara jumlah penduduk menjadi lebih penting seiring dengan semakin matangnya perekonomian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelahiran dan jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Tingkat kelahiran yang tinggi berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan jumlah penduduk yang besar berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
Kata Kunci: Tingkat Kelahiran, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

This study examines the effect of birth rate and population on economic growth in North Sumatra Province from 2018 to 2022. The analysis is based on secondary data from the Central Bureau of Statistics (BPS) and the North Sumatra Provincial Government. This study uses econometric techniques to investigate the relationship between these variables and their impact on economic growth. The study uses a panel data regression model that combines several variables to analyze them. The study also found that the impact of birth rate on economic growth was more pronounced in the early years of the study period (2018-2020), while the impact of population was more significant in the later years (2020-2022). This suggests that birth rates play a more significant role in the early stages of economic growth, while population becomes more important as the economy matures. The results show that birth rate and population have a significant influence on economic growth in North Sumatra Province. A high birth rate has a positive impact on economic growth, while a large population has a negative impact on economic growth.
Keywords: *Birth Rate, Population, Economic Growth*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, sedangkan jumlah penduduknya semakin meningkat. Namun pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan. Fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori, dimana jika tingkat pertumbuhan ekonomi rendah dan tidak melebihi pertambahan penduduk maka pendapatan rata- rata masyarakat menurun. Jika pertumbuhan ekonomi sama dengan pertambahan penduduk, maka perekonomian tidak mengalami perkembangan dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mengalami kemajuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara

simultan. Pertumbuhan ekonomi (economic growth) merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara. Menurut Sukirno (2004) Ada dua alasan yang menyebabkan suatu negara harus berusaha mencapai pertumbuhan ekonomi yang tangguh dalam jangka panjang yaitu untuk menyediakan kesempatan kerja kepada tenaga kerja yang terus menerus bertambah dan untuk menaikkan tingkat kemakmuran masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi adalah tolak ukur keberhasilan ekonomi suatu wilayah dan dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Fenomena yang terjadi jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia yang meningkat disetiap tahunnya serta kemiskinan yang menurun sementara pertumbuhan ekonomi mengalami penuruna hal ini tidak sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Sollow yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Sumber daya manusia merupakan faktor yang terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak semata mata tergantung pada jumlah sumber daya manusia saja, tetapi yang lebih penting adalah efisiensi dari sumber daya manusia tersebut (Basmar et al, 2021). Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar setiap tahun jumlah penduduk Indonesia terus bertambah komposisi penduduk yang besar berada pada kelompok usia produktif sedangkan pada usia di bawah usia produktif dan diatas usia produktif hampir berimbang. Sehingga proyeksi penduduk hingga tahun 2030 terjadi "bonus demografi" (Purba et al, 2021).

Jumlah atau besarnya penduduk umumnya dikaitkan dengan pertumbuhan pendapatan perkapita suatu negara, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut. Beberapa pendapat mengatakan bahwa jumlah penduduk yang besar adalah sangat menguntungkan bagi pembangunan ekonomi. Faktor-faktor Jumlah Penduduk Perkembangan penduduk pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu. Menurut Rosyidi (2014) Jumlah penduduk yang mendiami suatu daerah tertentu dipengaruhi oleh faktor, yakni: tingkat kelahiran. Dalam hal ini tingkat kelahiran bersifat menambah jumlah penduduk, dimana tingkat kelahiran dihitung pada banyaknya bayi yang dilahirkan antara 1000 orang penduduk pada tahun tertentu. Faktor ini mempengaruhi tingkat pertumbuhan penduduk dan sangat berguna untuk memprediksi jumlah penduduk di wilayah atau Negara di masa yang akan datang. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi di Indonesia. Pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mencapai 5,24%, lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar 5,01%. Tingkat kelahiran di Provinsi Sumatera Utara juga tergolong tinggi, dengan rata-rata 2,3 anak per wanita pada tahun 2023.

Kajian Pustaka

Kelahiran (Fertilitas)

Indonesia mengadopsi program KB (Keluarga Berencana) untuk menurunkan angka fertilitas (kelahiran). Jadi, tidak perlu menunggu industrialisasi dan modernisasi untuk menghadapi cepatnya tingkat pertumbuhan penduduk. (Mulyadi, 2003:16). Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi fertilitas adalah tingkat kesehatan yang dapat diwakili dengan angka harapan hidup dan penggunaan alat kontrasepsi bagi wanita usia 15-49 yang berstatus kawin. Keduanya berpengaruh negatif terhadap tingkat fertilitas. Pendidikan bagi kaum wanita juga sangat penting. Terdapat cukup banyak bukti empiris yang mengatakan bahwa mempersempit perbedaan gender dalam pendidikan dengan memberikan kesempatan pendidikan yang lebih besar bagi kaum wanita sangat menguntungkan secara ekonomis. Secara

umum, pendidikan ibu yang lebih baik akan meningkatkan kemungkinan ketersediaan pendidikan yang lebih baik bagi putra-putrinya (Todaro 2004:421). Semakin banyak orang yang bersekolah berarti semakin lama waktu yang dihabiskan untuk belajar. Menurut para ahli kependudukan, tingkat pendidikan yang diterima oleh penduduk, terutama wanita, adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi fertilitas. telah terbukti bahwa upaya untuk mengajar wanita adalah kata kunci untuk menghentikan lingkaran setan, yang terdiri dari kinerja pendidikan yang buruk, pendapatan yang rendah, kesehatan anak yang buruk, dan tingkat fertilitas yang tinggi, akan dapat mengurangi jumlah anak per keluarga.

Ini juga akan meningkatkan kualitas kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan keluarga dan anak secara keseluruhan (Todaro, 2000). Kelahiran, juga dikenal sebagai fertilitas, merupakan penambahan penduduk yang alami, yang merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk. Jadi, fertilitas, mortalitas, dan migrasi dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah penduduk sendiri (Mantra, 2006). Dalam studi kependudukan di negara berkembang, fertilitas adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap laju pertumbuhan penduduk (Todaro dan Smith, 2009). Kemampuan seorang wanita untuk melahirkan anak hidup disebut fertilitas, dan merupakan salah satu faktor pendorong penambahan jumlah penduduk, bersama dengan migrasi masuk; tingkat kelahiran sebelumnya memengaruhi tingginya tingkat fertilitas masa kini.

Jumlah Penduduk

Setiap negara memiliki populasi yang lebih besar dalam usia produktif, yaitu orang-orang berusia antara 15 dan 64 tahun, yang merupakan asetnya (Purba et al., 2021). dalam artian bahwa penduduk tersebut siap secara kuantitas dan kualitas sebagai tenaga kerja. Sebuah negara akan menghadapi kendala dalam pertumbuhan ekonominya jika populasinya terlalu besar tanpa diimbangi oleh kualitas penduduknya. Penduduk didefinisikan sebagai jumlah orang yang tinggal di daerah tertentu selama enam bulan atau lebih dan bertujuan untuk menetap (BPS 2014). Menurut Chairany (2010), penduduk didefinisikan sebagai jumlah orang yang tinggal di daerah tertentu selama enam bulan atau lebih dan bertujuan untuk menetap (BPS 2014). Jumlah populasi suatu negara tidak stabil karena banyak variabel yang mempengaruhi, seperti migrasi, mortalitas, dan fertilitas. Penduduk dapat dianggap sebagai beban pembangunan karena hal ini. Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatudaerah merupakan masalah mendasar karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kesejahteraan rakyat tidak tercapai dan kemiskinan ditekan.

Orang yang tinggal di negara tersebut disebut penduduk (Saharuddin Didu, 2016). Penduduk, menurut Srijantidan A. Rahman, adalah orang yang tinggal di suatu tempat dalam wilayah tertentu tanpa memandang status kewarganegaraan mereka. Penduduk adalah jumlah orang yang tinggal di suatu tempat pada waktu tertentu dan dibentuk oleh variabel demografi seperti tingkat kelahiran, tingkat kematian, dan migrasi (Said:2001). Jumlah penduduk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan dan menguntungkan, menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Indrian & Aliasuddin. Sebaliknya, Eny (2016) menemukan bahwa jumlah penduduk berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi baik secara keseluruhan maupun pada tingkat marginal. Sukirno (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang besar dapat membantu atau menghalangi pertumbuhan ekonomi.

Penambahan populasi akan meningkatkan jumlah tenaga kerja dan meningkatkan kemampuan untuk membangun jaringan pasar. Untuk perekonomian pasar berkembang, pasar yang besar sangat penting. Menurut para ekonom terkenal, seperti Adam Smith, jumlah penduduk merupakan faktor produksi yang penting untuk melakukan kegiatan produksi suatu perusahaan. Sebuah negara akan memiliki banyak kesempatan kerja karena banyaknya

penduduknya. Ini menunjukkan korelasi positif antara pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk (Yunianto, 2021). Teori Malthus mengatakan, sejalan dengan teori pertumbuhan penduduk, bahwa jika penduduk bertambah, penawaran tenaga kerja juga bertambah, sehingga tingkat upah naik. Sebaliknya, jika penduduk berkurang, tingkat upah naik secara simetris, sehingga penawaran tenaga kerja berkurang (Triani & Andrisani, 2019).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Adam Smith mengatakan bahwa pemerintah memiliki tiga tugas utama untuk mendukung perekonomian: menjaga keamanan dan pertahanan negara, mengawasi pengadilan; dan menyediakan apa yang tidak disediakan oleh pihak swasta, seperti infrastruktur dan fasilitas umum. Pemerintah membutuhkan anggaran untuk menjalankan fungsinya dengan baik, dan kebijakan fiskal adalah cara untuk menjalankan anggaran tersebut. Kebijakan fiskal menunjukkan ukuran, pertumbuhan, dan cara anggaran pemerintah disusun.

Menurut definisi ekonomi Simon Kuznet, salah satu ekonom terkemuka yang menerima hadiah nobel bidang ekonomi pada tahun 1971, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara untuk menyediakan penduduknya dengan berbagai barang ekonomi. Peningkatan kapasitas ditentukan atau dimungkinkan oleh kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap tuntutan yang ada.Tingkat pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan nilai riil PDB (Dornbuschet et al., 2008). Tersedianya sumber daya yang lebih besar dan penggunaan faktor produksi yang lebih efisien merupakan penyebab utama pertumbuhan ekonomi.Peningkatan nilai PDBriil, yang berarti peningkatan pendapatan nasional, dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi makro. Ada dua jenis pertumbuhan ekonomi: ekstensif, yang berarti penggunaan lebih banyak sumber daya atau intensif yaitu dengan penggunaan sejumlah sumber daya yang lebih efisien (lebih produktif).

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (BPS). Data yang digunakan merupakan data tahunan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Penelitian ini akan menggunakan regresi data panel. Penggunaan data panel diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan hubungan yang lebih realistis (Nijkamp and Poot, 2003). Diharapkan jangka waktu yang dipilih dapat menampung perubahan kebijakan yang signifikan dalam penyusunan APBN, yang akan berdampak pada besarnya pengeluaran pemerintah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dilakukan dengan tiga model yaitu Pooled, fixed effect, dan random. Pemilihan model tergantung kepada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik. Oleh karena itu Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga yan tersedia.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.226419	(32,130)	1.0000
Cross-section Chi-square	8.948967	32	1.0000

Hasil dari uji chow pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section adalah 1,0000 atau > 0,05, maka H0 diterima. Oleh karena itu model yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM). Pada tabel fixed effect dan random effect, perlu dilakukan uji hausman untuk menguji model yang lebih tepat untuk digunakan antara fixed effect dan random effect model. Oleh karena itu dilakukan uji hausman untuk mengetahuinya.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.300531	2	0.1920

Berdasarkan hasil uji hausman di atas, dapat dilihat dari nilai probabilitas Cross-section random yakni sebesar 0,1920 atau > 0,05, ini berarti H0 diterima sehingga model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM). Untuk menentukan model mana yang akan digunakan, maka diperlukan uji terakhir, yaitu Uji lagrange multiplier sebagai uji lanjutan pemilihan model terbaik untuk analisis regresi data panel.

Tabel 3. Hasil Uji LM

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Date: 05/10/24 Time: 22:05			
Sample: 2018 2022			
Total panel observations: 165			
Probability in			
Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	15.10524	2190.573	2205.678
	(0.0001)	(0.0000)	(0.0000)
Honda	-3.886546	46.80356	30.34691
	(0.9999)	(0.0000)	(0.0000)
King-Wu	-3.886546	46.80356	42.83130
	(0.9999)	(0.0000)	(0.0000)
GHM	--	--	2190.573
	--	--	(0.0000)

Hasil dari uji LM pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section adalah 0,0001 atau < 0,05, maka H0 ditolak. Oleh karena itu model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM). Oleh karena itu berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM, maka model terbaik dalam penelitian ini adalah REM.

Pengujian Hipotesis dengan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil estimasi least squares dengan menggunakan model Fixed Effect, maka didapatkan Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.655818	0.246155	14.85167	0.0000
FERTILITAS	4.78E-05	0.000103	0.464978	0.6426
JUMLAH_PENDUDUK	-9.74E-07	1.91E-06	-0.510534	0.6104
R-squared	0.001865	Mean dependent var		3.649394
Adjusted R-squared	-0.010458	S.D. dependent var		2.226387
S.E. of regression	2.237998	Akaike info criterion		4.467055
Sum squared resid	811.3989	Schwarz criterion		4.523527
Log likelihood	-365.5320	Hannan-Quinn criter.		4.489979
F-statistic	0.151321	Durbin-Watson stat		2.321093
Prob(F-statistic)	0.859693			

PE = 3.6558177279 + 4.78322487425e-05(X1) - 9.73677344528e-07(X2) + e
Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar 3.6558177279, artinya tanpa adanya variabel Tingkat Kelahiran dan Jumlah Penduduk, maka variabel Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 3.6558177279.
2. Nilai koefisien beta variabel Tingkat Kelahiran sebesar 4.78322487425e-05, artinya jika nilai variabel lain konstan dan variabel fertilitas mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel Pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 4.78322487425e-05. Begitu pula sebaliknya, jika variabel lain konstan dan variabel fertilitas mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 4.78322487425e-05.
3. Nilai koefisien beta variabel Jumlah Penduduk sebesar -9.73677344528e-07, artinya jika nilai variabel lain konstan dan variabel jumlah penduduk mengalami peningkatan 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 9.73677344528e-07. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel jumlah penduduk mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 9.73677344528e-07.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial atau uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,974625.

1. Pengaruh Fertilitas (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil uji t pada variabel fertilitas diperoleh nilai t hitung sebesar 0.464978 < t tabel yaitu 1,974625 dan sig. 0.6426 > 0.05, maka Ha ditolak dan H0 diterima, artinya variabel Fertilitas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
2. Pengaruh Jumlah Penduduk (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil uji t pada variabel Jumlah penduduk diperoleh nilai t hitung sebesar 0.510534 < t table yaitu 1,974625 dan sig. 0.6104 > 0.05, maka Ha ditolak dan H0 diterima, artinya variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil output eviews di atas, nilai F hitung yaitu sebesar 0.151321, sementara F tabel dengan tingkat α = 5% adalah sebesar 3,05. Dengan demikian F hitung > F tabel (0.151321 < 3.05), kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.859693 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05, sehingga Ha ditolak dan H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Fertilitas dan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Koefisien determinasi (Adjusted R-Square) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai adjusted R-square yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Berdasarkan estimasi least squares dengan menggunakan model Fixed Effect, nilai adjusted R Square sebesar 0,010458 atau 1,0458 %. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari fertilitas dan jumlah penduduk mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara sebesar 1,0458%, sedangkan sisanya yaitu 98,9542 % (100-nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Fertilitas terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara

Dari hasil perhitungan estimasi diperoleh hasil koefisien variabel fertilitas adalah sebesar 4.7832245 dengan probabilitas 0.6426. Variabel tingkat kelahiran menunjukkan pengaruh positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Hasil temuan ini searah dengan teori Todaro dan Smith (2011), yang mengatakan bahwa tingkat fertilitas yang tinggi menandakan bahwa cepatnya laju pertumbuhan penduduk, dimana terdapat berbagai masalah dalam sosial ekonomi dan konsekuensi negatif yang akan ditimbulkan dari pertumbuhan penduduk tersebut antara lain yaitu menurunnya pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan, pendidikan, kesehatan, lingkungan dan ketersediaan pangan. Hasil temuan ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Windi Ayu Astuti, dkk (2017) yang mana pertumbuhan penduduk memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Li dan Zhang (2007) bahwa tingkat kelahiran berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, dimana tingkat kelahiran yang tak terkendali bisa menghambat pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara

Dari hasil perhitungam estimasi diperoleh nilai koefisien beta variabel Jumlah Penduduk sebesar -9.736773 dengan probabilitas 0.6104, artinya variabel jumlah penduduk menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Sri Handayani, dkk (2016) yang mengatakan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap PDRB per kapita, namun secara langsung jumlah penduduk berpengaruh prositif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti pertambahan jumlah penduduk dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Arjoso (2005), menyatakan bahwa penambahan jumlah penduduk yang besar mempunyai implikasi yang sangat luas terhadap program pembangunan. Penduduk yang besar dengan kualitas sumber daya manusia yang relatif kurang memadai sangat berpotensi memberikan beban dalam pembangunan, yang tercermin dari beratnya beban pemerintah untuk menyediakan berbagai pelayanan publik seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, lapangan kerja dan lingkungan hidup. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang bertambah banyak dapat menjadi beban pembangunan daerah, sehingga Pemerintah Provinsi Sumatera Utara perlu mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui program KB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel fertilitas (tingkat kelahiran) dan jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penduduk, maka pertumbuhan ekonomi akan semakin rendah. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka akan semakin banyak pengeluaran konsumsi dan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, disarankan untuk Pemerintah Provinsi Sumatera Utara untuk fokus pada pengendalian pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana (KB) yang efektif, serta melakukan diversifikasi strategi pembangunan yang mencakup aspek-aspek lain seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penguatan sektor ekonomi yang potensial.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawanfile:///D:/Kuliah/Jurnal/Literatur/Pustakaku/16178-20170-1-PB.pdf. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, *7*(2), 141–147.

Damanik, Darwin, and Elidawaty Purba. "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pematangsiantar." *Jurnal Edueco* 5, no. 1 (2022).

Datu, I. F., Engka, D. S., & Rorong, I. P. (2021). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *9*(1).

Desmawan, D., Fitrianingsih, F., Drajat, N. A., Diani, N. W., & Marlina, S. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2020. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, *2*(2), 150-157.

Desra, E., & Idris, I. (2019). Determinan Tingkat Mortalitas Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, *1*(1), 187-196.

Efendi, Z., Laut, L. T., & Prasetyanto, P. K. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Konsumsi Masyarakat di Kota Magelang. *Dinamic*, *2*(3), 810-820.

Ekonomi, E., Universitas, B., Penduduk, P. J., & Hidup, A. H. (2016). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. 10*, 3449–3474.

Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Human Capital dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara."* Vol.25, No.2, Desember 2023.

Larasati, D., Idris, I., & Anis, A. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Fertilitas Di Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, *1*(3), 648-658.

Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan ekonomi indonesia: determinan dan prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, *9*(1), 44-55.

Purba, E., & Manurung, E. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Pematang Siantar. *Jurnal Ekuilnomi*, *5*(1), 1-8.

Salsabila, A. Y., Imanigsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, *7*(1), 35-45.

Saputra, R., & Ariusni, A. (2020). Analisis Kausalitas Fertilitas dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, *2*(3), 37. https://doi.org/10.24036/jkep.v2i3.12676

Sugiarto, M. B., Muslihatinningsih, F., & Lestari, E. K. (2021). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Fertilitas di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekuilibrium*, *5*(2), 18-31.

Suryaningsih, R. (2017). Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Tingginya Mortalitas Penduduk. *Economics Development Analysis Journal*, *6*(4), 458-468.

Todaro, M.P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*.Edisi VII.Erlangga, Jakarta.

Yosephina, R. M., & Murtala, M. (2019). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, *2*(2), 88-97.

Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, *2*(3), 169-176.